

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelangsungan pendidikan dalam kerangka pembelajaran di lembaga pendidikan formal tidak semata-mata ditentukan oleh kehadiran guru dan siswa. Sebaliknya, ini bergantung pada keterlibatan aktif dan aksesibilitas berbagai faktor pendukung lainnya yang berkontribusi pada efektivitas keseluruhan pengalaman belajar. Faktor-faktor pendukung ini mencakup berbagai kegiatan, baik fundamental maupun tambahan, yang harus dimanfaatkan dan dioptimalkan secara maksimal. Di antara faktor-faktor ini, sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menumbuhkan dampak positif dan mendalam pada prinsip-prinsip inti dan pendekatan yang digunakan dalam bidang pendidikan.

Tantangan mutu pembelajaran dalam pendidikan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah sumber daya manusia. Dua hal tersebut secara realitas masih menjadi kendala terhadap meningkatnya mutu pendidikan sekolah di Indonesia sampai sekarang.¹ Faktor yang menjadikan mutu pendidikan Indonesia rendah secara eksplisit dapat dicontohkan dengan masih rendahnya kompetensi pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana. Kurangnya komunikasi dan kemitraan, kurangnya strategi pengembangan dan optimalisasi implementasi program pendidikan yang dibuat sekolah atau madrasah, kurang efektifnya program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan karena tidak disertai tindak lanjut.

Sebuah teori sarana prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa menyatakan bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan adalah

¹ Ace Suryadi, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Suatu Pengantar), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), 174-175.

segala fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.² Adanya kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan sebuah fasilitas yang begitu penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya kelengkapan sarana prasarana pendidikan seorang guru dapat mengekspresikan pembelajaran secara nyata menggunakan alat pembelajaran, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik tidak hanya sebatas teoritis saja namun juga seorang siswa juga dapat mengetahui hal yang nyata.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keberadaan dan pendayagunaan sarana prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung tercapainya mutu sekolah. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan pengelolaan serta pengaturan sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius bagi lembaga pengelola pendidikan. Langkah yuridis yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan ketentuan pengelolaan sarana dan prasarana melalui PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. BAB VII Pasal 42 menjelaskan bahwa, pertama, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kedua, setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana meliputi, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

² Ade Suherman et al., "Faktor-Faktor Determinan Terhadap" 1 (2018): 1–10.

³ Depdiknas, *PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan*, (Jakarta:BSNP, 2006), 72.

Poin penting untuk dipertimbangkan dalam penjelasan ini berkaitan dengan pengoperasian sarana dan prasarana yang dirancang untuk memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Sangat penting untuk mengakui bahwa hasil yang diinginkan dari proses ini tidak dapat dicapai tanpa pemanfaatan profesional dari sarana dan prasarana ini. Pemeliharaan yang tepat dari sarana dan prasarana tersebut harus mempertimbangkan dengan cermat prinsip-prinsip penggunaan, durasi penggunaan, dan cara penggunaannya, untuk memastikan bahwa fungsinya efektif dan efisien, menghasilkan hasil yang produktif.

Keberhasilan program pendidikan formal maupun nonformal sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Manajemen pendidikan memang tidak sama dengan manajemen bisnis yang mengejar keuntungan uang, tetapi dapat meniru manajemen bisnis dalam gerak dan dinamika untuk mempertahankan kehidupan dan kemajuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan dan proses belajar mengajar di semua lembaga pendidikan termasuk pada sekolah.

Tersedianya sarana dan prasarana menjadikan semua yang ada di sekolah merasa nyaman sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman di sekolah. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Begitu urgennya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan dalam mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kemampuan biaya pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana dan prasarana yang prioritas. Pengadaan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang mendesak sesuai dengan perencanaan. Inventarisir sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar sarana dan prasarana bisa terkontrol dengan baik. Pemeliharaan dalam sarana dan

prasarana sangat diperlukan dilaksanakan sehingga sarana dan prasarana selalu dalam kondisi terawat dan berfungsi dengan optimal. Penghapusan sarana dan prasarana berfungsi untuk merapikan ruangan, memudahkan pendataan dan mengurangi biaya perawatan.

Saat ini, arus global pendidikan menuntut mutu pendidikan yang tinggi, mutu akan menjadi identitas penting dalam setiap persaingan lulusan lembaga pendidikan. Pendidikan yang tidak dapat melahirkan lulusan bermutu secara lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat.⁴ Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam suatu lembaga pendidikan tidaklah lepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan demi menghasilkan lulusan yang bermutu.

Maka dari itu manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif baik bagi guru dan siswa untuk mencapai proses belajar-mengajar dan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas belajar harus memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan belajar-mengajar serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran dalam mempermudah serta memaksimalkan penggunaan seluruh sarana dan prasarana baik bagi guru maupun santri.

Pentingnya manajemen sarana dan sarana di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Untuk itu, peneliti memilih dua sekolah yang diakui memiliki sarana prasana yang memadai sebagai objek penelitian, sarana dan prasara yang memadai yaitu sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005

⁴ Musfiqon, Mendesai Sekolah Unggul, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015),14.

Tentang Standar Nasional Pendidikan. BAB VII Pasal 42 tentang sarana prasaran.⁵ Kedua sekolah tersebut adalah MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Kedua sekolah tersebut sam-sama bagus dalam mengelolah manajemen sarana dan prasarana, akan tetapi serta setiap sekolah pasti memiliki ciri khas tersendiri baik dalam hal bentuk gedungnya, siswanya, maupun kegiatan pembelajarannya dan lain sebagainya. Pendekatan multi situs dapat membantu peneliti untuk mencari persamaan praktik manajemen sarana dan prasarana di dua sekolah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen Manajemen Sarana Dan Prasarana Di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. Dari penelitian tersebut, untuk memudahkan tahap analisis penelitian ini, maka peneliti membagi beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri?

⁵ Observasi, 12-13 januari 2024, MTS Al-Amien dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis dalam manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas bidang keilmuan peneliti, terutama tentang manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan

kebijakan terkait manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, tesis, atau hasil study yang berkaitan dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Muhlil Musolin, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren” (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo).⁶ Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pondok pesantren putra An Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan langkah-langkah yaitu perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program, pengadaan, pemeliharaan yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren dilakukan oleh semua orang yang berada di pesantren. Adapun pengontrolan dilaksanakan oleh kepala bagian sarana dan prasarana; penghapusan dilaksanakan di pondok pesantren putra An Nawawi dengan cara mengganti jika memungkinkan dan menghapus dari daftar inventaris barang.

⁶ Muhlil Musolin, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019: 148-162. ISSN (Online).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren, Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian dalam bentuk tesis oleh Lutfi Wakhid, dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran”.⁷ Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pengadaan 1) Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, yaitu: a) Pengadaan prasarana bangunan, b) Pengadaan sarana alat pembelajaran, c) Pengadaan sarana media pembelajaran. 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, dilakukan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yaitu: a) Pemeliharaan sarana sekolah, b) Pemeliharaan prasarana sekolah. 3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, ada 3 aktifitas kerja, yaitu: a) Pencatatan ke dalam buku Induk, b) Penomoran, dan c) Laporan/evaluasi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus Bagaimana pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pelayanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan

⁷ Lutfi Wakhid, “*Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran*”, Tesis, (Jember: IAIN Jember 2021), 9.

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang berbentuk tesis oleh Muhammad Fadli Mandeha dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang)”.⁸ Dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang terbagi menjadi beberapa program perencanaan dan rumah tangga. Program perencanaan sarana dan prasarana melalui beberapa tahapan diantaranya rapat koordinasi pesantren, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. Untuk pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan semuanya itu dilakukan dan di pegang oleh pengawas dan penanggung jawab masing-masing ruang ataupun kelas. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian oleh Rahmatul Insyirah dengan tesis yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muslimat NU Palangkaraya” pada tahun 2018.⁹ Tujuan penelitian, yaitu: untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muslimat NU Palangkaraya. Hasil dari penelitian

⁸ Muhammad Fadli Mandeha, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren DarulFalah*, TESIS, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 17.

⁹ Rahmatul Insyirah, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangkaraya*, Tesis IAIN Palangkaraya, 2018.

menunjukkan bahwa: perencanaan dimulai dari melihat analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite, pengaturan sarana dan prasarana melalui inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan yang dilakukan dengan baik, penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta sesuai dari arahan yang bertugas sebagai petunjuk dalam penggunaan sarana dan prasarana. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian dari Yuli Novita Sari tahun 2017 yang menggunakan metode kualitatif berjudul “ Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP N 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan ”¹⁰ yang menempuh perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa implementasi dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah sesuai prosedur manajemen sarana dan prasarana yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pertanggungjawaban. Pada proses penghapusan terjadi sedikit masalah karena dalam kegiatan sekolah ini sekolah belum membuat rancangannya dalam bentuk buku penghapusan dan sedang dalam proses. Perbedaan penelitian saudara Yuli Novita Sari dengan penelitian saya yaitu bahwa peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran, Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota

¹⁰ Yuli Novita Sari, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP N 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, (Skripsi: Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2017) 80-82.

Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam, penelitian dari Mellky Yulius, dengan jurnal yang berjudul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Negeri 1 Singkawang” pada tahun 2020.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program sarana dan prasarana telah dibuat oleh bagian kesiswaan untuk mengembangkan sarana dalam kegiatan di sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai kebutuhan pembelajaran oleh masing-masing guru, yang diatur dan dipantau secara tertib. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan langsung oleh kepala sekolah, dan pelaporan dilakukan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepada kepala sekolah. Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana adalah pembiayaan, baik untuk pengadaan maupun pemeliharaan. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketuju, penelitian oleh Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, Nandang Abdurrohman dengan jurnal yang berjudul “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur” pada tahun 2021.¹² Hasil penelitian ini menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu

¹¹ Mellky Yulius, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Negeri 1 Singkawang”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020

¹² N. Nurstalis, T. Ibrahim, N. Abdurrohman, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur”, Jurnal Islamic Education Manajemen 6 (1) (2021) 63-76

pembelajaran. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedelapan, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Sinardi Umar, Senang, Sunardi, dengan judul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana” pada tahun 2024.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo berdampak positif terhadap mutu pembelajaran. Kelas yang nyaman dengan fasilitas modern, perpustakaan yang relevan, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan fasilitas komputer memadai meningkatkan keterlibatan siswa dan metode pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman berharga. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kota Kediri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sarana dan Prasaran

Manajemen sarana dan prasarana menurut Mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

¹³ Sinardi Umar, Senang, Sunardi, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana”, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.4, No. 1, April 2024, Hal. 16-28

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 184.

2. Mutu

Mutu ialah ukuran relatifitas terhadap kesempurnaan atau bahkan kelebihan mutu tersebut mencakup perjuangan dalam mencapai keinginan konsumen. Mutu terklasifikasi oleh semua yang tidak terikat oleh hal yang kurang baik karena dianggap sudah memenuhi standard yang ditetapkan bahkan lebih. Di dalam mutu selalu berfokus pada pelanggan (customer focus quality) dengan demikian demi memenuhi keinginan pelanggan maka produk/jasa didesain dan diproduksi sedemikian rupa agar pelanggan benar-benar puas terhadap produk/ jasa yang di tawarkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses primer bahkan utama pada tahapan pendidikan. Ketika proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik pula dengan peserta didik maka dapat dikatakan telah menca pai keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan di lembaga yang dibinanya. Maka, pembelajaran adalah proses pertukaran informasi secara timbal balik oleh siswa dan guru dengan serius untuk menyampaikan sebuah ilmu secara terarah serta mencapai keberhasilan dalam menggapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

4. Peningkatan Mutu pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.